

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory*

Menurut Butarbutar (2011) *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Pada *signalling theory* ini menunjukkan adanya asimetri antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Dalam hal ini teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepadapara pengguna laporan keuangan auditan.

Jama'an (2008) mengatakan teori sinyal dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini kendalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) mengatakan manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang

bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Jadi semakin lama *audit report lag* akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Dalam hal ini investor dapat mengartikan lamanya *audit report lag* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Kartika (2009) menyebutkan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat. Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Menurut IAI, (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Atas dasar tujuan

tersebut, diharapkan bahwa para pemakai laporan keuangan dapat menilai informasi yang dihasilkan untuk dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) No. 1 terdiri dari komponen neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai dengan pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan informasi lain tetap disajikan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh standar akuntansi (PSAK No. 1, par. 10).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi yang dicapai akan tergantung pada kualitas laporan keuangan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, maka diperlukan adanya aturan yang dibuat oleh profesi (dewan pembuat standar) dan pemerintah.

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) No.1 adalah:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting dari sebuah informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Artinya, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Suatu informasi dikatakan relevan apabila memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.

c. Keandalan

Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya yang tersaji dalam laporan keuangan.

d. Dapat dibandingkan

Dalam hal ini pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan.

3. **Audit**

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002:9).

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit (Arens, 1995:144).

4. ***Audit Report Lag***

Audit report lag adalah lamanya suatu perusahaan melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. *Audit report lag* dihitung dari lamanya *audit report lag* mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan audit (Kartika, 2009). Menurut Lawrence dan Briyan dalam Ani Yulianti (2011), *audit report lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sedangkan

menurut *Dyer and McHugh (1975:206)* dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) *audit report lag* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit yang ditandatangani. Panjangnya masa *audit report lag* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan yang diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama *audit report lag* yang terjadi. Apabila laporan keuangan disajikan terlambat maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Subekti (2005) dalam Amani (2016) *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengantanggal opini audit dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tanggal tutup buku per 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaannya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Putro dan Suwarno (2017) dalam Prameswari dan Yustrianthre (2015) ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan

penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat.

Mumpuni (2011) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Kartika (2011), pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

6. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2012 menyebutkan Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik bertanggungjawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar dan banyak perusahaan serta organisasi non-komersial yang lebih kecil. Sebutan Kantor Akuntan Publik mencerminkan bahwa auditor yang

menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik.

Peraturan Menteri Keuangan Npmor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik oleh satu klien yang sama. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Pada pasal 2 di dalam peraturan tersebut mengatakan bahwa Bidang Jasa Akuntan Publik dan KAP adalah attestasi, yang meliputi: Jasa audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan performa, jasa review atas laporan keuangan dan jasa attestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam SPAP.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa kantor akuntan publik. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi atau nama yang baik. Hal ini biasanya ditujukan dengan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal dan dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* (Hilmi dan Ali, 2008). hal ini diasumsikan karena kantor akuntan publik (*Big Four*)

memiliki karyawan dalam jumlah besar, sehingga dapat mengaudit lebih efisien dan efektif (Putri dan Sari, 2014).

7. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini auditor adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Rustiarini dan Sugiarti (2013) mengatakan opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Opini audit tahun sebelumnya sangat berguna dalam menunjang atau memberikan kontribusi pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan auditor independen yang memuat opini atas laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai pertimbangan bagi investor untuk menentukan investasi yang akan ditanam. Oleh karena itu auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang relevan bagi investor.

Terdapat lima opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil audit atas laporan keuangan klien yaitu : (1) Pendapat Wajaf Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion With Explanation Language*), (3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), (4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), (5)

Pernyataan Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*)
(Haribowo, 2013).

B. Hasil penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang *audit report lag* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pada tabel 2.1 menunjukkan hasil penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel	Hasil
1	Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada dan Igam Asri Dwija Putri (2017)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Ukuran Perusahaan	Hasil menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag
2	Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2014)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X= Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada Audit Report Lag .
3	Andi Kartika (2009)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X= Ukuran Perusahaan dan Opini Audit	Pada hasil penelitian ini Opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi negatif terhadap Audit Report Lag Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi negatif terhadap Audit Report Lag

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel	Hasil
4	Siti Muallimah, Rita Andini, SE, MM dan Abrar Oemar, SE (2015)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada Audit Report Lag
5	Sarah Apriani dan Basuki Toto Rahmanto (2017)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Ukuran Perusahaan	Pada penelitian ini menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag
6	Ni Wayan Rustiarini dan Ni Wayan Mita Sugiarti (2013)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Opini Audit	Penelitian menghasilkan bahwa variabel Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audi Report Lag
7	Ni Made Adhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma (2016)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Reputasi KAP dan Opini Audit	Variabel Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag - Variabel Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag
8	Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Reputasi KAP	Hasil penelitian menunjukkan Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag
9	Maria M Ratna Sari dan Ni Luh Supadmi (2014)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Gender Komite Audit	Pada penelitian ini menunjukkan variabel Gender Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag
10	Prabasari dan Merkusiwati (2017)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Ukuran Perusahaan	Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel	Hasil
11	Syahri Nur Ramadani Sihaloho dan Leny Suzan (2018)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP	Hasil menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Report Lag Dan pada variabel Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag
12	Afrida Nur Faricha dan Lilis Ardini (2017)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Ukuran KAP dan Opini Audit	Hasil menunjukkan bahwa variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh positif terhadap Audi Report Lag Sedangkan pada variabel Opini Audit menunjukkan hasil bahwa Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag
13	Indah Permata Sari, R. Adri Setiawan. SE, M,Si. Ak CA dan Drs. Elfi Ilham, M.Ak., Ak. CA (2014)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP	Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Audit Report Lag Variabel Reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Audit Report Lag
14	Andi Kartika (2009)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Ukuran Perusahaan dan Opini Audit	Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif Terhadap Audit Report Lag Dan Opini Audit berpengaruh Positif terhadap Audit Report Lag -

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel	Hasil
15.	Ira Wahyu Putri dan Vita Fitria Sari (2014)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> Reputasi KAP berpengaruh terhadap negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
16	Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Lastrini (2014)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP	Pada penelitian ini menghasilkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> Sedangkan pada variabel Ukuran KAP menghasilkan jika Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> -
17	Putu Gede Ovan Subawa Putra dan I Made Pande Dwiana Putra (2016)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Opini Auditor	Variabel Opini Auditor dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
18.	Kennedy Modugu dan Emmanuel Eragbhe (2012)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Size of Firm	The result show that firm size variable has a negative effect on <i>Audit Report Lag</i>
19	Raja Adzrin Raja Ahmad dan Khairul Anuar Bin Kamarudin (2003)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X = Opinion Audit	The audit opinion variable has a positive effect on <i>Audit Report Lag</i>
20	Haris Adi Nugroho (2018)	Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i> Variabel X= Ukuran Perusahaan	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i>

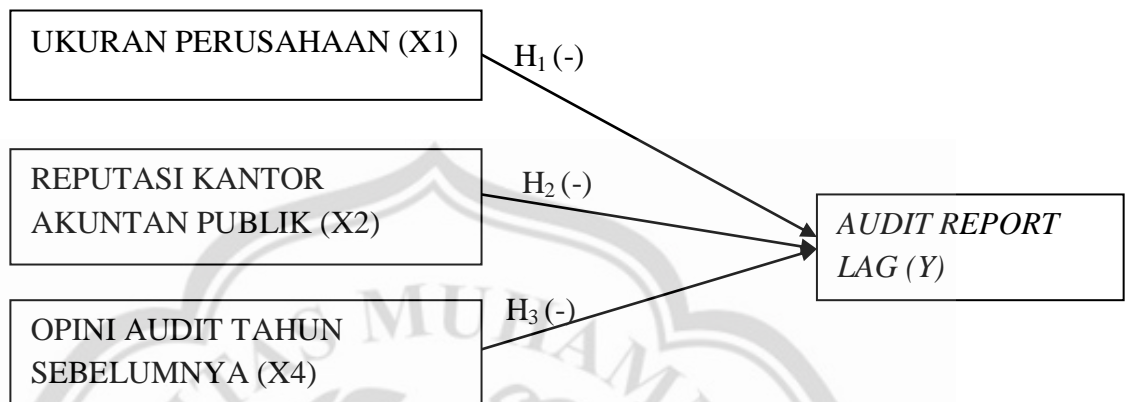
C. Kerangka Pemikiran

Audit report lag dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian informasi pada laporan keuangan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian pengambilan keputusan yang berdasarkan informasi laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit report lag*. Beberapa peneliti telah menguji tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan opini audit tahun sebelumnya.

Sari dan Putri (2014) mengatakan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag*. Perusahaan yang besar cenderung memiliki pengendalian intern dan staf akuntan yang baik sehingga dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan. Adapun reputasi kantor akuntan publik juga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Hilmi dan Ali, 2008). KAP yang mempunyai reputasi yang baik biasanya ditunjukan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku *universal* yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag* adalah opini audit. Sebuah perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified* akan memiliki rentang *audit report lag* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan *unqualified*

opinion(Apriyani, 2015). Berdasarkan kerangka pemikir berfikir diatas digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



D. Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*

Ukuran Perusahaan akan menyebabkan *audit report lag* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan (Haryani dan Wiratmaja, 2014).

Sulistyo (2010) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung landasan teori yang ada menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena

semakin besar perusahaan semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga image atau citra perusahaan di mata publik. Hasil penelitian Suparsada dan Putri (2017), Putri dan Sari (2014) dan Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin besar perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* karena perusahaan yang besar memiliki staf akuntan dan sistem informasi yang canggih sehingga mempermudah proses audit. Namun hasil penelitian dari Nugroho (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Saputri (2012) Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Sebagian besar KAP berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Perusahaan yang memakai jasa KAP

besar cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Hilmi dan Ali, 2008). KAP yang mempunyai reputasi yang baik biasanya ditunjukan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal dengan dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four*.

Pada penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Verawati dan Wirakusuma (2016) dan Sihalo dan Suzan (2018) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Ariyani dan Budhiarta (2014) mengatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Reputasi KAP suatu perusahaan memberikan dampak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. KAP yang memiliki reputasi yang baik atau yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan dapat menyelesaikan audit pada suatu perusahaan dengan baik.

H₂: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap *Audit Report Lag*

Opini auditor adalah suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan (*judgement*). Opini auditor sebagai simpulan dari proses audit yang dilakukan. Sehingga opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Penelitian Muttaqin (2013), Faricha dan Ardini (2017) dan Kartika (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pemberian opini wajar tanpa pengecualian pada perusahaan mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian sehingga dapat meminimalisir terjadinya *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan:

H₄: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

